



## Perkembangan Kurikulum Di Indonesia

Nur Annisa<sup>1</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>2</sup>, Mayani<sup>3</sup>, Dudwina Dia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Makassar, Indonesia

Email: [nurannisaaa2525@gmail.com](mailto:nurannisaaa2525@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id)<sup>2</sup>,

[mayaniani229@gmail.com](mailto:mayaniani229@gmail.com)<sup>3</sup>, [dudwinadia17@gmail.com](mailto:dudwinadia17@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan No.KM.9,RW.No.29.Tamalanrea Kota Makassar

Korespondensi penulis [nurannisaaa2525@gmail.com](mailto:nurannisaaa2525@gmail.com)

**Abstract:** *This study examines the development of curriculum in Indonesia from 1947 to the Merdeka Curriculum using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The background of this research is based on the dynamic changes in curriculum as a response to social, political, and technological developments. The objective of this study is to analyze the historical evolution of the curriculum, identify patterns of change, and examine its implications for primary education. Data were collected from relevant scientific journals, books, and official educational policy documents, then analyzed systematically. The findings reveal that curriculum development in Indonesia has shifted from teacher-centered to student-centered learning, and from content-based to competency-based approaches. These changes have positively impacted the learning process by promoting active participation, critical thinking, and creativity among students. However, challenges remain in implementation, particularly in terms of teacher readiness and infrastructure availability. The study implies that continuous support, training, and policy improvement are necessary to ensure effective curriculum implementation.*

**Keywords:** *curriculum development, Indonesia education, learning approach, primary education, student-centered learning*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perubahan kurikulum yang bersifat dinamis sebagai respon terhadap perkembangan sosial, politik, dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejarah perkembangan kurikulum, mengidentifikasi pola perubahan, serta mengkaji implikasinya terhadap pendidikan dasar. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, serta dari berbasis isi menuju berbasis kompetensi. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sarana. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum.

**Kata kunci:** pendidikan dasar, perkembangan kurikulum, pembelajaran, pendekatan belajar, siswa aktif

### LATAR BELAKANG

Perkembangan kurikulum di Indonesia menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang terus menyesuaikan dengan perubahan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kebutuhan masyarakat. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai alat strategis untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, kurikulum memiliki peran yang sangat mendasar karena menjadi landasan awal dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu menunjukkan adanya usaha pemerintah untuk memperbaiki sistem

pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan saat ini (Kemendikbudristek, 2022).

Kebijakan pendidikan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran ke arah yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada guru dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan yang digunakan menekankan pada penguatan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek yang lebih kontekstual. Proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2022)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang secara kontekstual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan bermakna. Pengembangan kurikulum juga tidak terlepas dari landasan filosofis, psikologis, dan sosiologis yang menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ramadhani, et al., 2024).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru belum merata, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi. Keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan antara kebijakan yang telah dirancang dengan praktik yang terjadi di sekolah (Sanjaya, 2021)

Kajian mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia masih banyak yang bersifat terpisah dan belum menyajikan analisis yang menyeluruh. Sebagian penelitian hanya berfokus pada satu jenis kurikulum atau pada aspek implementasi tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang lengkap mengenai perkembangan kurikulum dari masa ke masa. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai perubahan kurikulum sangat penting untuk mengetahui arah kebijakan pendidikan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran, khususnya di pendidikan dasar (Hasanah, 2023).

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji perkembangan kurikulum di Indonesia secara sistematis dan menyeluruh. Penelitian ini

menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan kurikulum serta implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kurikulum di Indonesia serta mengkaji dampaknya terhadap proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen penting yang menentukan arah pendidikan serta kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara sistematis, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat (Mulyasa, 2021).

Perkembangan teori kurikulum menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti faktor sosial, budaya, ekonomi, politik, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut mencerminkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan dinamika kehidupan masyarakat. Dalam perkembangan terbaru, kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum harus bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan global (Winarno, 2022).

Model pengembangan kurikulum modern menekankan pentingnya perencanaan yang sistematis dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, termasuk guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Kurikulum yang baik harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik serta mempertimbangkan konteks lingkungan belajar. Selain itu, proses evaluasi kurikulum juga menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat, 2022).

Perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya transformasi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Kurikulum yang diterapkan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan global, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai

diimplementasikan secara luas. Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, serta penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan berpusat pada guru (Rohimah, 2023).

Implementasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Selain itu, guru juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Suyanto, 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media pembelajaran digital dan akses teknologi, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan antara sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dengan sekolah yang memiliki keterbatasan sarana, sehingga hal ini menjadi tantangan dalam pemerataan kualitas pendidikan (Pratama, 2023).

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa kurikulum merupakan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Perubahan kurikulum harus diikuti dengan kesiapan semua pihak, terutama guru dan satuan pendidikan, agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar (Hasanah, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

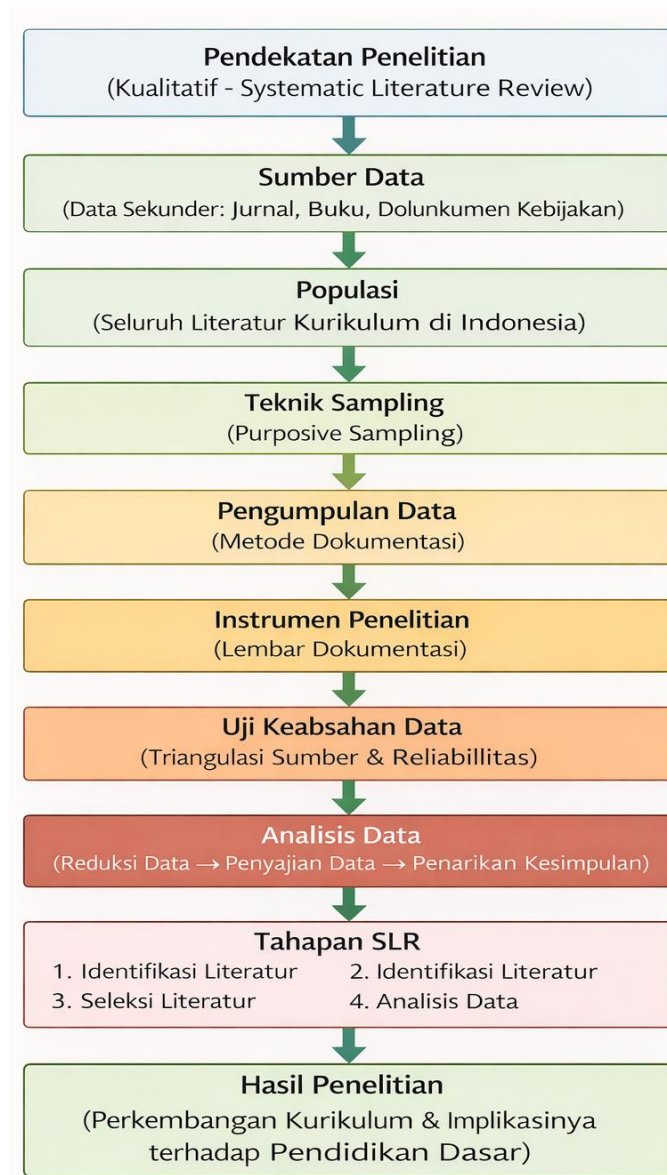
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji perkembangan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa serta implikasinya terhadap pendidikan dasar. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang membahas kurikulum di Indonesia, baik dari aspek sejarah, perubahan, maupun implementasinya. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber berdasarkan kriteria tertentu seperti kesesuaian dengan topik penelitian, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber. Sumber yang telah dipilih kemudian diseleksi untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai jurnal, buku, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum. Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang digunakan untuk mencatat informasi penting, seperti jenis kurikulum, karakteristik, serta dampaknya terhadap pembelajaran. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, sedangkan reliabilitas ditunjukkan dari konsistensi data yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menemukan pola perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar.

Model penelitian mengacu pada tahapan Systematic Literature Review (SLR) yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur, analisis data, dan sintesis hasil. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia.



**Gambar 1. Diagram Alur Metode Penelitian Systematic Literature Review (SLR)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari pencarian sumber, seleksi berdasarkan relevansi, hingga analisis isi. Rentang waktu penelitian difokuskan pada literatur terbaru serta didukung oleh sumber klasik untuk memperkuat pemahaman historis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat dinamis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dinamika tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pendidikan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial,

politik, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengarahkan proses pendidikan sehingga setiap perubahan yang terjadi mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, perubahan kurikulum tidak dapat dipandang sebagai pergantian administratif semata, melainkan sebagai bentuk transformasi sistem pendidikan secara menyeluruh (Wulandari & Prasetyo, 2022).

### **Sejarah Kurikulum Pendidikan Di Indonesia**

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perjalanan bangsa. Pada masa awal kemerdekaan, kurikulum dirancang sebagai sarana untuk membangun identitas nasional serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Pendidikan pada masa tersebut lebih menekankan pada pembentukan karakter, semangat nasionalisme, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi Indonesia yang baru merdeka sehingga pendidikan diarahkan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Rahmawati, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, orientasi kurikulum mulai mengalami perubahan. Pada era pembangunan, kurikulum diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat. Kurikulum mulai dirancang secara lebih sistematis dengan tujuan yang jelas, terukur, dan berorientasi pada hasil. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mulai dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan nasional (Majid, 2020).

Memasuki era reformasi dan globalisasi, perubahan kurikulum menjadi semakin kompleks dan cepat. Globalisasi serta perkembangan teknologi informasi mendorong adanya tuntutan baru terhadap sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, kurikulum terus mengalami penyempurnaan agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks (Lestari, 2023).

Dengan demikian, sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari yang awalnya berorientasi pada pembentukan karakter dan ideologi menuju kurikulum yang berbasis kompetensi, fleksibilitas, serta pengembangan potensi peserta

didik secara menyeluruh. Kurikulum tidak lagi bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan global (Hidayat, 2024).

### **Perkembangan Kurikulum 1947- Kurikulum Merdeka**

Perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan suatu proses yang panjang dan dinamis, yang tidak terlepas dari perubahan kondisi sosial, politik, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan selalu mengalami penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan masyarakat. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan arah kebijakan pendidikan nasional pada masanya, baik dalam hal tujuan pendidikan, metode pembelajaran, maupun peran guru dan peserta didik.

Untuk memahami perkembangan tersebut secara lebih sistematis, berikut diuraikan perjalanan kurikulum di Indonesia mulai dari tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru yang sedang diterapkan saat ini.

- a. Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang diterapkan setelah kemerdekaan dengan fokus utama pada pembentukan karakter dan semangat kebangsaan. Kurikulum ini masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis, namun memiliki nilai ideologis yang kuat dalam membangun identitas bangsa (Rahmawati, 2021).
- b. Kurikulum 1968 mulai menunjukkan adanya perbaikan dalam sistem pendidikan dengan menekankan pada pembentukan manusia Pancasila. Kurikulum ini lebih terarah dibandingkan sebelumnya, meskipun masih berfokus pada aspek pengetahuan dasar.
- c. Kurikulum 1975 memperkenalkan pendekatan sistem instruksional yang menekankan perumusan tujuan pembelajaran secara rinci. Namun, kurikulum ini dinilai terlalu administratif karena guru lebih fokus pada penyusunan perangkat pembelajaran daripada proses belajar (Susanto, 2020).
- d. Kurikulum 1984 menghadirkan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Meskipun konsep ini sangat relevan, implementasinya belum optimal karena keterbatasan pemahaman guru.
- e. Kurikulum 1994 kemudian mencoba menggabungkan berbagai pendekatan sebelumnya, namun dinilai terlalu padat sehingga membebani siswa (Firmansyah, 2021).
- f. Memasuki era reformasi, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 mulai diterapkan dengan fokus pada pencapaian kompetensi siswa. Kurikulum ini kemudian disempurnakan menjadi KTSP 2006 yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi masing-masing. Kurikulum 2013

selanjutnya menekankan pada penguatan karakter dan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Nugroho, 2022).

- g. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru hadir dengan konsep fleksibilitas dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas pendidikan Indonesia saat ini (Dewi, 2024).

**Tabel 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia**

Tahun	Kurikulum	Fokus Utama	Karakteristik
1947	Rencana Pelajaran	Nasionalisme	Sederhana, ideologis
1968	Kurikulum 1968	Manusia Pancasila	Terarah
1975	Kurikulum 1975	Tujuan instruksional	Administratif
1984	Kurikulum 1984	CBSA	Siswa aktif
1994	Kurikulum 1994	Integratif	Materi padat
2004	KBK	Kompetensi	Outcome-based
2006	KTSP	Otonomi sekolah	Fleksibel
2013	Kurikulum 2013	Karakter & saintifik	Holistik
2022	Kurikulum Merdeka	Fleksibilitas	Proyek & diferensiasi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang berpusat pada siswa. Selain itu, terjadi perubahan dari kurikulum yang berorientasi pada isi menjadi kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan pengembangan potensi individu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Rusman, 2022).

### **Implikasi Perubahan Kurikulum Terhadap Pendidikan Dasar**

Perubahan kurikulum memberikan implikasi yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dasar, terutama dalam hal peran guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi serta kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu,

guru juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif (Lestari, 2023).

Namun demikian, implementasi kurikulum di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru. Selain itu, keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kurikulum secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum (Suryadi, 2023).

Dari sisi proses pembelajaran, perubahan kurikulum mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Putri, 2022).

Sementara itu, dari sisi peserta didik, perubahan kurikulum memberikan dampak positif dalam pengembangan kompetensi. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai potensi maksimal (Mulyasa, 2021).

Secara keseluruhan, perubahan kurikulum memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan dasar, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik (Dewi, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan pola perubahan yang dinamis dan berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, ekonomi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum dari tahun 1947 hingga Kurikulum Merdeka mengarah pada pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, serta dari orientasi isi menuju pengembangan kompetensi yang lebih menyeluruh. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memberikan dampak positif terhadap pendidikan dasar, terutama dalam meningkatkan keaktifan belajar, kreativitas, serta pengembangan keterampilan abad 21 pada

peserta didik. Namun demikian, implementasi kurikulum belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kondisi antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi masing-masing sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–56.
- Firmansyah, A. (2021). Analisis perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 120–130.
- Hasanah, U. (2023). Kajian komprehensif perkembangan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(3), 210–225.
- Hidayat, T. (2022). Model pengembangan kurikulum modern dalam pendidikan. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(1), 15–27.
- Hidayat, T. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Global*, 12(2), 98–110.
- Lestari, S. (2023). Peran teknologi dalam pengembangan kurikulum abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 55–67.
- Nugroho, D. (2022). Evaluasi penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 134–145.
- Pratama, R. (2023). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 77–89.
- Putri, A. (2022). Pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–112.
- Rahmawati, N. (2021). Sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 5(1), 23–35.
- Rahayu, S., Wibowo, A., & Santoso, B. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*, 14(2), 89–102.
- Ramadhani, F., Putra, H., & Lestari, D. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 66–78.
- Rohimah, I. (2023). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 50–60.
- Suryadi, A. (2023). Tantangan implementasi kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 33–44.

- Suyanto. (2021). Kompetensi guru dalam implementasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 70–82.
- Winarno. (2022). Teori dan pengembangan kurikulum modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 145–158.
- Wulandari, D., & Prasetyo, E. (2022). Dinamika perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 200–215.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi kurikulum pada satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2022). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, H. (2020). *Evaluasi kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.